BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***
2. Sejarah Desa Tondo

Desa Tondo berdiri sejak tahun 1910 hingga tahun 1925 masa Suapraja. Pada tahun 1962 hingga tahun 1964 desa Tondo disebut sebagai Listrik Tawaeli Utara. Pada tahun 1964 desa Tondo dimekarkan menjadi empat desa, yaitu desa Tondo sendiri, desa Lompio, desa Sibado dan desa Balentuma, untuk mencukupi jumlah desa sebagai persyaaratan menjadi kecamatan yaitu Kecamatan Sirenja yang beribukota di desa Tondo.

Para Pejabat Kepala Desa Tondo semenjak berdirinya desa Tondo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

 Daftar Nama Kepala Desa Tondo[[1]](#footnote-1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Masa Jabatan | Periode | Keterangan |
| 1 | Yaya | 1910-1918 | Satu | Petinggi |
| 2 | Lamangkau | 1918-1924 | Satu | Petinggi |
| 3 | Lamampara  | 1924-1932 | Satu | Kepala Kampung |
| 4 | Lamasinangka Yaya | 1932-1944 | Satu | Kepala Kampung |
| 5 | Sagaf Patalau  | 1944-1952 | Satu | Kepala Kampung |
| 6 | Pagatua Yaya  | 1952-1958 | Satu | Kepala Kampung |
| 7 | Haji Alimudin Patalau | 1954-1962 | Kesatu | Kepala Desa |
| 8 | Hi. Djajali Lamasinangka | 1962-1969 | Kesatu | Kepala Desa |
| 9 | Hi. Makmur Lamasinangka | 1969-1975 | Satu | Kepala Desa |
| 10 | Hi. Maksud Makulau | 1975-1983 | Satu | Kepala Desa |
| 11 | Hi. Alimudin Patalau | 1983-1988 | Kedua | Kepala Desa |
| 12 | Ardin Halaka | 19888-1991 |  | Pit. Kepala Desa |
| 13 | Hi. Djajali Lamasinangka | 1991-1999 | Kedua | Kepala Desa |
| 14 | Arwin Djobala, BA. | 1999-2008 | Satu | Kepala Desa |
| 15 | Aenudin  | 2007 | Transisi | PJ. Kepala Desa |
| 16 | Bakran Tahawa, SE | 2007-2013 | Satu | Kepala Desa |
| 17 | Kusman Hamdila | 2013 | Transisi | PJ. Kepala Desa |
| 18 | Rafles Lahuda | 2013-2019 | Satu | Kepala Desa |
| 19 | Iksan | 2019 | Transisi | PJ. Kepala Desa |
| 20 | Faisal | 2019 s/d Sekarang |  | Kepala Desa |

Sumber Data: Dokumen 2021

1. Demografi

Desa Tondo merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Sirenja yang terletak 5 Km ke arah Selatan dari Kecamatan Sirenja, desa Tondo mempunyai luas wilayah seluas 23.168 000 h. Adapun batas-batas wilayah desa Tondo:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan desa Dampal dan desa Jono Oge
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan desa Ujumbou dan desa Ombo
3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Parimo
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Selat Makassar

Iklim desa Tondo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempuyai iklim kemarau dan penghujan, hal terebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Tondo Kecamatan Sirenja.

1. Pembagian Wilayah Desa Tondo

Luas wilayah desa Tondo dengan luas wilayah 23.168 000 h. Desa Tondo terdiri dari 3 dusun yaitu dusun 1 Tosiraya, dusun 2 Boya dan dusun 3 Sao. Perangkat desa menurut jenis jabatannya di desa Tondo terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan 3 Kepala Dusun.

1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU nomor 06 tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat 3 kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu pemerintah desa, badan permusyawaratan desa dan lembaga masyarakatan. Dalam UU tersebut di sebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (pemerintah desa) dilaksanakan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa. Pemerintahan desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang di akui dan dihormati dalam sisitem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyakatan.

KEPALA DESA

FAISAL

SEKRETARIS

MOH. RUM

KAUR PERENCANAAN

ARNI ABDULLAH

KAUR KEUANGAN

AMINIDIN

KAUR UMUM

RIFAIN S.Pd

KASI PELAYANAN

NUR INTAN

KASI KESRA

KIRANTI

KASI PEMERINTHAN YULIANTI

MOH. RUM

KEPALA DUSUN II

ILHAM HARUNA

KEPALA DUSUN III

SUTARMAN

KEPALA DUSUN I

DEWI SINTO

1. Visi Dan Misi
2. Visi

Terwujudnya desa Tondo Kecamatan Sirenja yang lebih maju, berprestasi, berbudaya, dan kreatif melalui sumber daya, kemampuan ekonomi dan kepedulian sosial masyarakat dan pemantapan pembangunan di berbagai bidang, berdasarkan nilai religius, kultural dan budaya daerah.

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukann gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini.

1. Misi

Untuk meraih visi desa seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan aspek masalah dan potensi yang ada di desa yang berdasarkan potret desa, kalender musim dan kelembagaan desa maka disusunlah misi desa sebagai serikut:

1. Meningkatkan profesinalisme pelayanan publik.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi aparatur pemerintahan desa.
3. Meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik diberbagai bidang.
4. Menumbuhkembangkan dan melestarikan seni dan budaya daerah.
5. Meningkatkan ketersediaan dan infastruktur pemerintah desa.
6. Penertiban administrasi pemerintah desa.
7. Meningkatkan partisipasi swadaya masyarakat dan sektor swasta dalam kegiatan pembangunan dan kegiatan masyarakat desa.
8. Menggalih potensi desa dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa.
9. Meningkatkan kerukunan kerjasama antara lembaga desa
10. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan kemampuan daya saing sosial ekonomi.
11. Meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.
12. ***Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahtraan Petani Padi Di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala***

Kesejahteraan merupakan titik penting dalam pembangunan di setiap daerah sehingga perkembangan ekonomi dapat berjalan dengan baik, hal inilah yang membuat titik fokus Pemerintah Desa dalam menjalankan strategi di setiap daerah khususnya di Desa Tondo Kecamatan Sirenja. Padi menjadi mata pencarian yang cukup potensial yang cukup desa Tondo Kecamatan Sirenja, hampir seluruh masyarakat di Desa Tondo menjadi petani padi sehingga perlu perhatian penuh bagi Pemerintah Desa untuk dapat mensejahterakan petani padi di Desa Tondo Kecamatan Sirenja.

Dari hasil opservasi sementara proses penanaman padi, petani padi masih terkendalah dana yang menyebabkan terhambatnya proses menanaman padi dan mempengaruhi hasi panen karena kurangnya perhatian pemerintah dalam hal pemberian bibit padi, pupuk hama dan pembuatan jalan air untuk para petani. Dengan demikian diperlukan peran pemerintah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara memberikan pupuk kepada para petani padi dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh para petani.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran pemerintah desa dan masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting bagi perekonomian, maka perlu strategi Pemerintah Desa sehingga petani mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

 Desa Tondo, petani masih menggunakan alat tradisional untuk menanam padi dan memanen padi, tapi sekarang petani padi sudah lebih mudah untuk menanam dan memanen padi dengan mengguanakan teknologi canggi seperti saat memanen padi sudah menggunakan alat yang disebut Oto.

*Sebagaimana hasil wawancara dengan Rum Sekertaris Desa Tondo, konsep kesejahteraan adalah bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari contohnya seperti memenuhi kebutuhan makan dan minum dan pendidikan bagi anak-anak.[[2]](#footnote-2)*

Pemerintah Desa Tondo memiliki beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Tondo Kecamatan Sirenja antara lain:

1. Membuat Drainase atau Jalan Air

Sebelum adanya drainase atau jalan air, petani padi sangat kesulitan mendapatkan air saat menggarap padi karena di Desa Tondo tidak memiliki irigasi sehingga hanya bisa mengharapkan turunnya curah hujan. Dengan melihat permasalahan yang terjadi, Pemerintah Desa Tondo melakukan program yang pertama dengan membuat jalan air dengan cara membuat saluran-saluran air dari irigasi desa sebelah yaitu desa Jono Oge untuk dapat mengalir kepersawahan yang tidak bisa di alirih air. Sehingga sekarang sawa-sawa yang dulunya tidak bisa di alirih air, sekarang sudah bisa dialirih air dan dulunya memanen padi hanya bisa satu kali dalam satu tahun sekarang sudah bisa dua kali dalam satu tahun.

Hal di atas seperti wawancara dengan sekertaris Desa Tondo:

“saya melakukan strategi dengan Pemerintah Desa Tondo lainnya dengan cara yang pertama, membuat saluran-saluran air karna tanpa adanya air, petani padi tidak bisa menggarap padi, karena dulunya petani padi hanya mengharapkan curah hujan. Sehingga sekarang petani padi sudah bisa memanen padi dalam satu tahun 2 kali panen karna dulunya petani padi hanya bisa memanen padi dalam satu tahun hanya 1 kali karna tidak adanya air’’.[[3]](#footnote-3)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpukan strategi yang pertama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tondo adalah membuat saluran air yang dilakukan dengan melihat kondisi yang terjadi.

1. Memberi Bibit Padi

Bibit merupakan faktor penting dalam penanaman padi maka Pemerintah Desa Tondo memberikan bibit padi yang unggul kepada petani agar saat memanen padi beras yang di dapatkan oleh petani beras yang bagus dan unggul. saat waktu menanam padi, Pemerintah Desa memberikan sebanyak 2 karung kecil yang berisi 30 kg saat musim menanam padi. ketika petani padi merasa bibit padi kurang saat menanam padi maka petani harus membeli sendiri bibit padi yang sama untuk ditanam. Bibit padi diberikan hanya satu kali dalam satu tahun, selebihnya penanam padi padi itu sendiri yang membelinya.

Hal di atas seperti ungkapan Sekertaris Desa:

“kami berupaya semaksimal mungkin untuk mensejahterakan petani padi dengan melakukan pemberian bibit padi yang unggul kepada petani padi sebanyak 2 karung kecil isi 30 kg bibit padi, agar petani padi bisa menghasilkan beras yang bagus dan unggul. Pemerintah Desa Tondo memberikan satu kali bibit padi dalam satu tahun’’[[4]](#footnote-4)

.

1. Memberi Pupuk Hama

Banyaknya keluhan para petani padi karena banyaknya hama yang mengganggu pertumbuhan padi sehingga terjadinya gagal panen yang di akibatkan oleh hama, hama yang merusak padi adalah hama seperti tikus, burung, keong mas dan walang sangit. Sehingga Pemerintah Desa melakukan strategi dengan cara memberikan obat hama kepada para petani sehingga dengan adanya obat hama petani tidak perlu khawatir lagi tentang pertumbuhan padi dan hasil panen bisa berlimpah.

Hal di atas seperti ungkapan Sekertaris Desa Tondo:

“Saya berupaya memberikan yang terbaik untuk para petani padi dengan memberikan solusi terhadap keluh kesah para petani terhadap banyaknya hama yang ada di persawahan, dengan solusi memberikan obat hama kepada para petani agar hasil panen petani bisa menghasilkan beras yang banyak dan unggul”.[[5]](#footnote-5)

Programnya pemerintah Desa untuk para petani padi bukan hanya saja yang dipaparkan di atas, tetapi Pemerintah Desa tidak bisa langsung membuat program tanpa adanya keluh kesah atau permasalahan yang dihadapi oleh para petani padi. Maka melalui musyawarah desa dengan melibatkan kelompok tani yang berjumlah 8 kelompok dan para Pemerintah Desa maka petani padi bisa memberikan usulan-usulan dengan permasalahan yang dihadapi petani padi kepada para Pemerintah Desa dan Pemerinth Desa berupaya untuk memberikan jalan keluar dari permasalahan para petani dengan cara membantu dengan adanya dana desa dan memberikan penyuluhan kepada para kelompok tani, penyuluhan padi merupakan poin penting yang harus dilakukan Pemerintah Desa, agar petani padi lebih baik dalam menanam padi, dengan adanya penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil panen yang lebih baik. Musyawarah desa dilakukan satu kali dalam seminggu di balai desa pada malam hari. Sehingga dengan adanya keluh kesah atau permasalahan yang dihadapi para petani padi, Pemerintah Desa bisa membuat program untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi melalui dana desa yang ada.

Hal diatas seperti ungkapan Sekertaris Desa:

“kami para pemerintah desa tidak sembarang memberikan program kepada para petani padi karena takutnya program yang kami buat tidak dibutuhkan oleh petani padi, sehingga kami melakukan musyawarah desa dengan melibatkan kelompok tani yang berjumlah 8 kelompok dan Pemerintah Desa lainnya. Di musyawarah desa itu kami para Pemerintah Desa mendengarkan keluh kesah para kelompok tani sehingga kami bisa membantu dengan cara memberikan solusi terhadap permasalahan para petani dengan menggunakan dana desa yang ada dan memberikan penyuluhan terhadap para petani. Dengan adanya permasalahan yang di hadapi oleh petani padi kami bisa membuat program untuk para petani. Musyawarah desa dilaksanakan pada malam hari, dan dalam seminggu hanya satu kali’’.[[6]](#footnote-6)

Hasil wawancara menunjukan bahwa strategi Pemerintah Desa sangat diperlukan oleh petani padi karena tanpa adanya strategi Pemerintah Desa pendapatan hasil pertanian yang dulunya kurang maksimal tetapi sekarang lebih maksimal pendapatan hasil pertaniannya. Walaupun kadang hasil panen gagal karena kesalahan dari petani itu sendiri terlambat memberikan pupuk hama kepada padi yang sedang tumbuh.

Anggaran dana desa yang turun setiap tahun sejumlah Rp.1200.000.000. Anggaran dana desa tersebut bukan hanya disalurkan dibidang pertanian saja tetapi ada beberapa bidang seperti dibidang pendidikan, kesehatan, agama dan pembangunan. Jadi tinggal bagaimana caranya Pemerintah Desa mengelolah dana tersebut sehingga bisa tersalurkan semua dengan merata. Disetiap desa, anggaran dana desa berbeda-beda disetiap daerah karena harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: luas wilayah, banyaknya jumlah penduduk dan banyaknya masyarakat miskin.

Hal diatas seperti ungkapan sekertaris desa:

“Anggaran dana desa yang disalurkan ke desa sejumlah Rp.1200.000.000 setiap tahunnya. Dana desa yang ada bukan hanya untuk bididang pertanian saja tetapi dibeberapa bidang seperti dibidang pendidikan, kesehatan, agama dan pembangunan. Disetiap desa, anggaran dana desa disalurkan berbeda-berbeda karena harus memenihi beberapa kriteria, yaitu: luas wilayah, banyaknya jumlah penduduk dan banyaknya masyarakat miskin.[[7]](#footnote-7)

Dalam hal tentang strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi, para petani padi sangat terbantu karena Pemerintah Desa sangat membantu para petani padi dalam proses menanaman padi, terutama tentang program Pemerintah Desa dalam pembuatan drainase atau jalan air, karena air sangat diperlukan oleh para petani padi dalam proses penanaman bibit padi. Sehingga setiap tahun hasil panen ada peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Hal diatas seperti ungkapan petani padi:

“menurut saya tentang strateginya pemerintah dalam meningkatkan ksejahteraan petani padi sudah sangat bagus, karena bisa membantu dalam peningkatan pertanian dengan cara membuat saluran air ke persawahan, karena tanpa adanya air sawah tidak bisa digarap. Dan memberikan bibit padi, pupuk hama, penyuluhan teradap kelompok tani. Ini sangat membantu petani, tanpa adanya strategi Pemerintah Desa, petani padi tidak akan bisa ada peningkatan walaupun terkadang gagal panen yang diakibatkan oleh kesalahan petani padi sendiri dalam hal terlambat memberikan pupuk hama kepada padi yang sedang tumbuh”.[[8]](#footnote-8)

1. ***Kendala dan Upaya Yang Dihadapi Pemerintah Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala***
2. Kendala yang dihadapi

Kurangnya dana desa yang ada, menyebabkan terhambatnya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi karena anggaran dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat bukan hanya dibidang pertanian saja teteapi dibeberapa bidang lainnya seperti dibidang pendidikan, agama, kesehatan dan pembangunan.

Hal diatas seperti wawancara dengan sekertaris desa:

“Kendala yang dihadapi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi adalah kurangnya anggaran dana desa yang ada karena anggaran dana desa bukan hanya disalurkan di bidang pertanian saja tetapi debebrapa bidang seperti pendidikan, kesehatan, agama dan pembangunan”.[[9]](#footnote-9)

1. Upaya yang dihadapi

Dengan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam kurangnya anggaran dana desa yang ada maka Pemerintah Desa berupaya untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara Pemerintah Desa mengelola anggaran dana desa yang ada sehingga dana dana desa yang ada bisa tersalurkan semua dengan merata. Contohnya seperti melakukan musyawarah desa dengan para petani, didalam musyawarah itu para petani menyampaikan keluhannya mengenai kendala yang dialami kepada Pemerintah Desa, lalu Pemerintah Desa memberikan solusi dengan cara memakai dana desa yang ada.

Hal diatas seperti ungkapan sekertaris desa:

“Dengan kendala yang dihadapi petani maka Pemerintah Desa melakukan Musyawarah dengan para kelompok tani dengan memdengarkan keluhan para petani”.[[10]](#footnote-10)

1. Data Primer, Dokumen Desa Tondo, 2021 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rum, Sekertaris Desa, Wawancara, Tondo, 14 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-2)
3. Rum, Sekertaris Desa, Wawancara, Tondo, 14 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rum, Sekertaris Desa, Wawancara, Tondo, 15 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rum, Sekertaris Desa, Wawancara, Tondo, 15 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-6)
7. Rum, Sekertaris Desa, Wawancara, Tondo, 15 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ulman, Petani Padi, Wawancara, Tondo, 16 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-8)
9. Rum, Sekertaris Desa, Wawancara, 15 Mei 2021 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid. [↑](#footnote-ref-10)